

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian sebagai atribut karakteristik, atau nilai dari seseorang, suatu benda, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi (Sugiyono 2017). Objek ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, sehingga disimpulkan berdasarkan hasil penelitian.

Objek didalam penelitian ini adalah mencakup *Toxic Leadership, Work Pressure, Overtime Work* terhadap *Burnout Noe Wedding Organizer* di Kota Tasikmalaya. Adapun Subjek penelitian adalah pada karyawan *Freelance Noe Wedding Organizer* di Kota Taikmalaya.

3.1.1 Profil dan Sejarah Noe Wedding Organizer

Noe Wedding Organizer merupakan usaha yang berfokus menyediakan layanan jasa *Wedding* dan *Event organizer* serta penyediaan berbagai kebutuhan acara. Noe Wedding Organizer berdiri di Tasikmalaya pada tahun 2014, berawal dari sebuah usaha jasa perencanaan acara pernikahan. Pada awalnya, Noe Wedding Organizer didirikan oleh Nurintan Fitri yang memiliki minat di bidang budaya, seni, dan usaha jasa pernikahan. Beliau melihat peluang usaha di bidang jasa pernikahan karena saat itu minim usaha sejenis di Tasikmalaya. Dengan pengalaman, kemauan dan komitmen yang kuat, beliau berhasil membangun kepercayaan dan relasi di bidang jasa perencanaan dan pernikahan sehingga usaha sangat berkembang pesat.

Noe *Wedding Organizer* tidak hanya menjadi *event organizer*, tetapi juga menjadi penyedia berbagai kebutuhan acara.

Seiring berkembangnya zaman, Noe *Wedding Organizer* menyadari bahwa kebutuhan pasar terus berubah dan berkembang. Oleh karena itu, usaha tidak pernah berhenti berinovasi dan adaptasi untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin dinamis. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada layanan *Wedding Organizer* dan *event organizer* yang menjadi ciri khas awal usaha, tetapi juga meramnah ke berbagai bidang lain yang terkait dengan kebutuhan acara.

Noe *Wedding Organizer* kini menjelma menjadi *one-stop solution* bagi berbagai macam acara, termasuk ulang tahun, pernikahan, acara peresmian produk dan tempat, hingga acara-acara besar lainnya. Dengan berbagai upaya inovasi dan adaptasi yang dilakukan, Noe *Wedding Organizer* berharap terus menjadi yang terdepan dalam industri jasa *event* dan *Wedding Organizer* di Indonesia. Visi dan misi usaha pun terus diperbaharui agar dapat menghadirkan manfaat ekonomi yang meluas bagi masyarakat, karyawan dan pemilik usaha, tetapi juga bagi para mitra kerja, vendor, dan stakeholder lainnya.

3.1.2 Logo Noe *Wedding Organizer*



Sumber: Noe *Wedding Organizer*

Gambar 3.1
Logo Noe *Wedding Organizer* Kota Tasikmalaya

3.1.3 Visi dan Misi Noe *Wedding Organizer*

Visi dan misi Noe *Wedding Organizer* berfungsi sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Visi dan misi yang diusung oleh Noe *Wedding Organizer* adalah sebagai berikut.

1. Visi

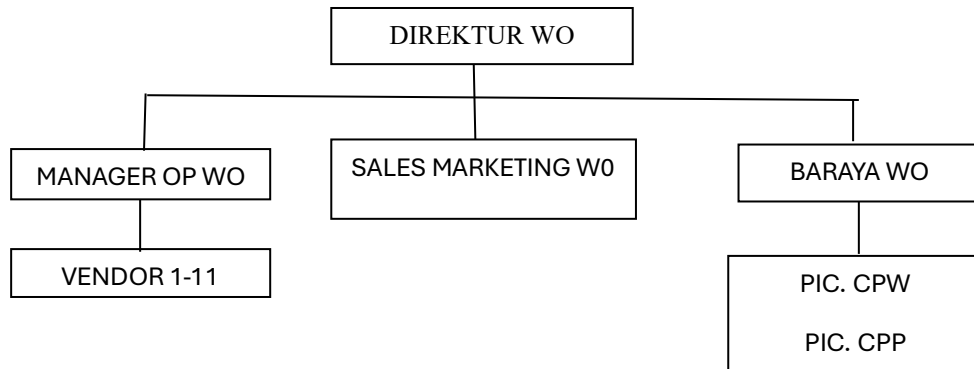
Usaha jasa pilihan utama, andalan masyarakat, melayani dengan baik untuk menciptakan kinerja yang berkualitas dan bermanfaat.

2. Misi

Dengan mempertimbangkan visi serta berbagai perubahan dan kondisi yang akan dihadapi di masa mendatang, maka dalam upaya mewujudkan visi sebagai penyedia jasa pilihan utama dan andalan masyarakat, ditetapkan hal-hal berikut:

- a) Membangun kenyamanan dalam berkomunikasi untuk menghasilkan kesepahaman untuk sepakat;
- b) Terbentuk sumber daya manusia yang professional dan memiliki rasa hingga memahami kebutuhan layanan untuk menciptakan kepuasan optimal bagi konsumen;
- c) Konsisten menciptakan kinerja yang berkualitas dengan selalu meningkatkan kreativitas juga inovasi tiada henti;
- d) Menjalin dan meningkatkan kerja sama sesama pelaku usaha dan mitra kerja dengan menjaga kondusifitas, keselarasan dan kualitas terhadap loyalitas kinerja;
- e) Menghasilkan kepentingan ekonomi, kesejahteraan dan bermanfaat untuk seluruh pelaku usaha, keluarga, dan masyarakat luas.

3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: Noe *Wedding Organizer*

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Noe *Wedding Organizer* Kota Taikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses bertahap dalam mengungkapkan kebenaran dari suatu penelitian dimulai dengan perumusan masalah yang menghasilkan hipotesis awal, didukung oleh penelitian sebelumnya yang memungkinkan pemrosesan dan analisis data dan pada akhirnya mengarah pada Kesimpulan (Sahir, 2021: 1).

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan angka sebagai alat ukur utama yang kemudian diolah menggunakan metode statistika untuk menghasilkan data yang objektif. Objektifitas ini dijamin melalui uji validitas dan reliabilitas yang membuktikan jika data yang dipergunakan akurat dan konsisten (Sahir, 2021: 13).

Metode survei digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Metode survei, yang termasuk bagian dari metode penelitian kuantitatif, bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana variabel berhubungan satu sama lain

dan menguji teori tentang variabel dari sampel yang diperiksa dalam demografi tertentu. Pada umumnya hasil penelitian ini dapat disamaratakan pada populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2017: 57).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam Usaha untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pemahaman yang mendalam tentang variabel-variabel penelitian merupakan hal yang krusial. Operasionalisasi variabel ini menjadi langkah penting dalam proses penelitian, karena sebagai penghubung antara konsep abstrak dan sesuatu yang terukur dan dapat diamati. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini telah dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Toxic Leadership (X₁)	<i>Toxic Leadership</i> Gaya kepemimpinan yang merusak, kesejahteraan secara psikologis emosional, dan professional karyawan Noe <i>Wedding Organizer</i> .	1. <i>Egotism</i>	• Mementingkan dirinya sendiri. • Mengambil Keputusan sepihak.	O R D I N A L
		2. <i>Ethical Failure</i>	• Melanggar etika • Tidak mematuhi peraturan.	
		3. <i>Incompetence</i>	• Tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memimpin	
		4. <i>Neuroticism</i>	• Menunjukkan emosi negatif seperti marah cemas berlebihan.	
Work Pressure (X₂)	<i>Work Pressure</i> kondisi dinamis berupa tuntutan, ekspektasi, dan tekanan kerja yang dapat mempengaruhi keseimbangan fisik dan psikologis serta kinerja	1. Target kerja mendesak	• Target kerja yang mendesak	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	karyawan Noe <i>Wedding Organizer</i> .	2. Laporan kerja segera 3. Jam kerja di luar waktu normal	Menyusun laporan kerja dalam waktu yang sangat singkat Bekerja diluar waktu normal karena begitu banyak tekanan.	
<i>Overtime Work (X₃)</i>	<i>Overtime Work</i> adalah aktivitas yang melebihi jam kerja yang standar, baik dengan atau tanpa kompensasi, yang dapat mempengaruhi <i>Burnout</i> pada karyawan Noe <i>Wedding Organizer</i>	1. Waktu kerja yang panjang 2. Frekuensi lembur berlebih 3. Persepsi terhadap lembur	• Bekerja pada durasi yang panjang. • Lembur kerja yang tidak sejarusnya • Lembur tidak sebanding dengan kompensasi.	O R D I N A L
<i>Burnout (Y)</i>	<i>Burnout</i> merupakan kondisi fisik, emosional dan mental akibat stress berkepanjangan dari tekanan kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat.	1. <i>Emosional Exhaustion</i> 2. <i>Deprsonalizati on</i> 3. <i>Reduced Personal Accomplishment</i>	• Kelelahan kerja secara emosional • Lelah saat memulai kerja • Abai terhadap pekerjaan. • Terasing dari lingkungan kerja. • Tidak mampu menyelesaikan pekerjaan • Tidak puas dengan pencapaian kerja	O R D I N A L

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumppulkan data dengan menggunakan Teknik sebagai berikut guna mencaoi tujuan yang telah ditentukan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa tahapan pertanyaan kepada koresponden. Wawancara ini dilakukan kepada sejumlah karyawan Noe *Wedding Organizer* Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh informasi dari para responden. Kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan *Toxic Leadership*, *Work Pressure*, *Overtime Work* dan *Burnout* yang disebarluaskan kepada karyawan Noe *Wedding Organizer* Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara penghimpunan data dengan melalui serangkaian pengumpulan dan analisis dokumen atau laporan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, serta membantu proses penulisan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan berlandaskan dokumen yang tersedia Noe *Wedding Organizer* yang berupa Riwayat usaha, struktur usaha, jumlah karyawan serta lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dua jenis data dipakai pada penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi langsung yang diperoleh secara faktual dari sumber aslinya langsung dari sumber aslinya. Penulis memberikan kuesioner kepada objek penelitian dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data primer. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan Noe *Wedding Organizer*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat secara tidak langsung dari berbagai sumber, diantaranya yaitu data yang diambil dari jurnal, artikel, buku maupun dokumen miliki usaha terkait. Data sekunder ini bermanfaat untuk memperkuat data jenis primer.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus penggalan dalam penelitian, mulai dari seseorang, kelompok maupun kejadian (Sekaran & Bougie, 2017: 241). Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang karyawan Noe *Wedding Organizer* yang secara keseluruhan bagian utama yaitu *Wedding Organizer*. Berikut ini pada Tabel merupakan data karyawan Noe *Wedding Organizer*.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Karyawan Noe *Wedding Organizer* di Kota Tasikmalaya

No	Divisi	Jumlah
1.	Baraya WO	30
2.	PIC CPW & PIC CPP	10
3.	Sales Marketing WO	5

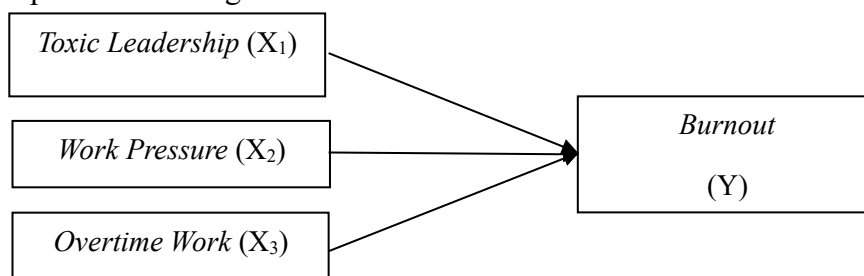
Sumber: Noe *Wedding Organizer* (September 2025)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian kelompok yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi dan dapat mengeneralisasikan simpulan penelitian (Zulfikar et al., 2024: 90). *Census sampling* atau sampling jenuh yang dimana sampelnya merupakan keseluruhan dari jumlah populasi digunakan pada teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini sample yang digunakan merupakan seluruh karyawan Noe *Wedding Organizer* sebanyak 45 orang.

3.2.3 Model Penelitian

Dalam rangka mengetahui konsep pemikiran penulis mengenai pengaruh *Toxic Leadership* (X_1), *Work Pressure* (X_2), dan *Overtime Work* (X_3) terhadap *Burnout* (Y), penulis membuat model penelitian dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk menggambarkan karakteristik data dan melihat pengaruh *Toxic Leadership*, *Work Pressure* dan *Overtime Work* terhadap *Burnout* karyawan, data yang didapat akan dianalisis dengan metode statistik. Berikut merupakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya dan keahliannya dalam mengukur. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dihendaki Arikunto, (2016: 146). Penilaian terhadap validitas suatu butir pernyataan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2016). Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu pengukuran terhadap gejala yang sama sehingga hasilnya dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach*.

Untuk memudahkan proses perhitungan uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows.

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.4.2 Metode *Successive Interval*

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini masih berada pada tingkat ordinal, maka metode *successive interval* digunakan untuk meningkatkan skala pengukurannya menjadi *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut (Somantri dan muhidin, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Mengamati frekuensi responden, yaitu jumlah responden yang memberikan jawaban pada setiap kategori.
2. Membagi setiap nilai frekuensi dengan total responden (n) untuk memperoleh proporsi pada tiap alternatif jawaban. Selanjutnya, proporsi tersebut dijumlahkan secara bertahap hingga diperoleh proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban.
3. Menjumlahkan proporsi kumulatif (PK) yang kemudian dianggap mengikuti distribusi normal baku. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, nilai z dihitung berdasarkan proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dilakukan menggunakan rumus: SV diperoleh dari selisih antara *density* pada batas bawah dan *density* pada batas atas, kemudian dibagi dengan selisih *area under curve* antara batas atas dan batas bawah.
5. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari skala ordinal ke skala interval menggunakan rumus: $Y = SV_i + SV_{min}$. Dengan ketentuan

bahwa nilai SV yang sangat kecil atau bernilai negatif disesuaikan sehingga menjadi skala dengan nilai minimum satu (1).

3.2.4.3 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif seperti frekuensi, rata-rata (mean), standar deviasi, dan rentan data. Untuk menentukan Pengaruh *Toxic Leadership* (X_1) *Work Pressure* (X_2) *Overtime Work* (X_3) *Burnout* (Y) Pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang memiliki skala berjenjang. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk
Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berikut adalah Formasi Nilai, Notasi & Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pertanyaan Negatif yaitu:

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk
Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner, langkah pertama dalam menganalisis setiap pertanyaan atau indikator pada kuesioner adalah menghitung jumlah responden berdasarkan kategori pilihan yang tersedia. Setelah semua kategori jawaban dikalkulasikan, peneliti menghitung totalnya untuk setiap indikator. Tahapan berikutnya adalah Menyusun garis kontinum yang digunakan untuk menginterpretasikan data. Sebelum menyusun kontinum peneliti menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, rumus NJI (Nilai Jenjang Interval) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = untuk menentukan klasifikasi penilaian.

Setelah *NJI* selesai dihitung, rata-rata jawaban dapat dianalisis menggunakan kategori yang terdapat pada tabel kontinum. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengevaluasi setiap indikator. Berikut adalah kategori skala yang diterapkan, penggunaan tabel kontinum ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai distribusi nilai dari setiap indikator yang diukur :

Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,19	Baik
4,20	5,00	Sangat Baik

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai apakah model regresi tersebut layak digunakan sebagai alat analisis di masa mendatang, dilakukan terlebih dahulu serangkaian uji asumsi klasik seperti berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sialalahi, 2014: 54). Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti pola garis tersebut, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, normalitas juga diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, keputusan yang diambil adalah:

Apabila nilai Probabilitas $>0,05$, maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Apabila nilai Probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinaritas

Uji multikolinaritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen (Silalahu, 2018: 58).

Deteksi multikolinaritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinaritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinaritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021:177). Kondisi yang diharapkan dalam model regresi homoskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan. Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan varians residual yang tidak sama. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel

independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig pada tabel coefficients $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- Jika nilai sig pada tabel coefficients $< 0,05$. maka terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam analisis regresi yang menilai apakah variabel dependen memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Yang dimaksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah adanya hubungan antara nilai variabel dependen saat ini dengan nilai pada periode sebelumnya maupun periode setelahnya.

Dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*), uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin–Watson, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai d berada di antara batas atas (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi bernilai nol, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai d berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka hasilnya tidak dapat ditarik kesimpulan.

3.2.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Siregar (2015:56) Untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta menganalisis hubungan asosiatif yang

bersifat sebab–akibat, penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi berganda melalui software SPSS versi 25. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

$Y = \text{Burnout}$

$a = \text{Koefisien Konstanta}$

$b_1, b_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Toxic Leadership}$

$X_2 = \text{Work Pressure}$

$X_3 = \text{Overtime Work}$

3.2.4.6 Penguji Model

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam model regresi.

Hipotesis :

$H_0 : p = 0$, Model tidak layak untuk digunakan

$H_a : p \neq 0$, Model layak digunakan

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika $p - \text{Value} < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model signifikan dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika $p - \text{Value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Model tidak signifikan dan model independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat.

Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. Dengan kriteria :

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap dependen

H_a : Ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap dependen

Jika nilai signifikan (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent (*Toxic Leadership, Work Pressure, Overtime Work*) terhadap *Burnout* secara parsial. Dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

3.2.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silalahi koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik garis regresi mampu mewakili atau menggambarkan data aktual (*goodness of fit*) (silalahi, 2018: 300). Jika nilai R^2 semakin besar, maka semakin tinggi persentase perubahan variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, maka semakin rendah persentase perubahan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Nilai

koefisien determinasi sendiri berada dalam rentang 0 hingga 1. Berikut penjelasan mengenai koefisien determinasi.

Keterangan:

$R^1 = 1$, hal ini menunjukkan adanya kecocokan yang sempurna, di mana seluruh variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas.

$R^2 = 1$, hal ini berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat, sehingga tidak terdapat hubungan antara keduanya.